

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Auditor adalah seseorang yang memeriksa secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2002). Profesi akuntan public bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Dijelaskan pula dalam A Statement Of Basic Auditing Concepts (ASOBAC) yang dikutip oleh Lestari (2010), mendefinisikan audit sebagai suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Beberapa tindakan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari laporan hasil audit suatu laporan keuangan adalah tindakan penghentian premature atas prosedur audit (Coran, et al., 2004 dalam Liantih, 2010). Menurut Arens, et al (2011) prosedur audit adalah instruksi terperinci untuk mengumpulkan satu jenis bukti audit. Penghentian premature atas prosedur audit mengacu pada penghentian

langkah (prosedur) audit yang penting dimana tidak dapat digantikan oleh langkah lainnya, tanpa melengkapinya pekerjaan atau sama sekali menghilangkan langkah audit (Otley dan Perce, 1996 dalam Liantih, 2010).

Tindakan penghentian premature atas prosedur audit dapat terjadi karena factor karakteristik personal auditor (factor eksternal) (Weningtyas, et al, (2006). Seorang auditor dalam kondisi mendapat tekanan waktu dapat melakukan tindakan penghentian premature atas prosedur audit. Keadaan atau kondisi tekanan waktu atau time pressure yaitu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (Liantih, 2010)

Resiko audit adalah risiko yang timbul bahwa auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Messier, et al, 2008:88). Menurut Arens & Loebbecke yang diadaptasi oleh Jusuf (1997:222) risiko dalam auditing berarti bahwa auditor menerima suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit. Auditor menyadari, misalnya, bahwa ada ketidakpastian mengenai kompetensi bahan bukti, efektifitas struktur pengendalian intern klien, dan ketidakpastian apakah laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar setelah audit selesai. Risiko audit dibagi menjadi dua bagian, yaitu (Mulyadi, 2006:166):

Terdapat tiga unsur dalam model risiko diatas (Mulyadi, 2006:167):

1. Risiko bawaan (Inherent risk) adalah ketentuan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait.
2. Risiko pengendalian (control risk) adalah risiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern untuk mencapai tujuan umum pengendalian intern yang relevan dengan audit atas laporan keuangan entitas.
3. Risiko deteksi (Detection risk) adalah risiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi. Risiko deteksi ditentukan oleh efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor. Risikoini timbul sebagian karena ketidakpastian lain yang ada, walaupun saldo akun atau golongan transaksi, dan sebagian lagi karena ketidakpastian lain yang ada, walupun saldo akun atau golongan transaksi tersebut diperiksa 100%. Ketidakpastian lain semacam itu timbul karena auditor mungkin memilih suatu prosedur audit yang tidak cocok.

Berdasarkan penguraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh tekanan waktu dan risiko audit terhadap penghentian premature atas prosedur audit, dengan demikian maka judul dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH TEKANAN WAKTU DAN RISIKO AUDIT TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan Uraian diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit?
2. Apakah Risiko audit berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit?
3. Apakah tekanan waktu dan risiko audit berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang sudah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tekanan waktu terhadap penghentian premature atas prosedur audit
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh risiko audit terhadap penghentian premature atas prosedur audit
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tekanan waktu dan risiko audit terhadap penghentian premature atas prosedur audit

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas,maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui proses perkuliahan maupun literature-literatur untuk dibandingkan dengan aplikasinya di instansi tempat penulis melakukan penelitian dalam hal menganalisis pengaruh tekanan waktu dan risiko audit terhadap penghentian premature atas prosedur audit.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik/Auditor

Sebagai masukan yang bermanfaat agar dapat lebih mengetahui pentingnya tekanan waktu dan risiko audit terhadap penghentian premature atas prosedur audit dengan baik dalam suatu laporan keuangan perusahaan atau organisasi lainnya.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai tambahan informasi dan bahan referensi,perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini.Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai literature dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.